
DAFTAR ISI

DAFTAR ISI		↙
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN PENGANTAR REDAKSI		
Drs. Mundir, M.Pd	1-9	
Langkah-langkah Pengembangan Prodi Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Jember		
M. Ishaq, M.Ag	10-20	
Penentuan Awal Bulan Qamariyah (Studi Kasus di Pe Santren Mahfilu al-Durra Suger Jelbuk Jember		
Drs. Abd Rahman DS, M.Pd	21-31	
Transformasi Nilai-Nilai Moral Islami Dalam Novel Royan Revolusi dan Ladang Perminus Karya Ramadhan KH		
Dra. St. Mislikhah, M.Ag	32-41	
Pola Pembinaan Keimanan dan Ketakwaanan Siswa Me nengah Atas Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember		
Abdullah SA, M.HI	42-55	
Tafsir Ayat-Ayat Tentang Imamah (Studi Komparasi Antara Madzhab Syi'ah Dengan Ahlussunnah)		
Rosdiana, MA	56-64	
Riddah Dan HAM Dalam Tinjauan Hukum Islam		
Fathiyaturrahmah, M.Ag	65-74	
Konsep Ibu Dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Te matik dan Psikologis)		
Ahmadiono, M.EI	75-88	
Relevansi Pemikiran al-Faruqi Tentang Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Bidang Ekonomi		
Abd Rahim, S.Si	89-98	
Minat Mahasiswa STAIN Mengikuti Pembelajaran Komputer Melalui Pusedikom		
Dyah Nawangsari, M.Ag	99-109	
Peran Nyai Dalam Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Ashri Jember		

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. KONSONAN

ء = ' (alif)	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ث = TS	ص = SH	م = M
ج = J	ض = DL	ن = N
ح = H	ط = TH	و = W
خ = KH	ظ = ZH	ه = H
د = D	ع = ' (ayin)	ي = Y
ذ = DZ	غ = GH	ة = T
ر = R	ف = F	

II. VOKAL PENDEK

ـَ = u	
ـِ = i	—
ـِ = a	

III. VOKAL PANJANG

ـُ = û	
ـِي = i	—
ـَا = a	—

IV. DIFTONG

ـو = au
ـي = ai

V. PEMBAURAN

ال = al
الش = al-sy..
وال = wa al

Pengantar Redaksi

Meski penelitian merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, namun tak jarang ia masih dipandang dengan sebelah mata. Boleh jadi hal ini dikarenakan adanya tuntutan kemampuan ekstra bagi setiap pihak yang ingin begumul dengan dunia penelitian. Bukan saja kemampuan intelektual pembacaan kritis terhadap teks-teks atau fenomena, tetapi juga kreativitas mengartikulasikan dan mengekspresikan gagasan ke dalam simbol-simbol bermakna secara logis dan sistematis.

Dalam konteks kepentingan tersebut, "FENOMENA" (Jurnal Penelitian STAIN Jember) hadir kembali menyapa para pembaca. Trend keragaman tema, dan juga metodologi, penelitian tetap menjadi ciri khasnya, sebagai tercermin pada judul yang dihadirkan. Judul tentang "Langkah-langkah Pengembangan Program Studi Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Jember" diangkat oleh Mundir; tema "Penentuan Awal Bulan Qamariyah" dikaji oleh M. Ishaq; sementara Abd. Rahman D.S tentang "Transformasi Nilai-Nilai Moral Islami dalam Novel Royan Revolusi dan Ladang Perminus Karya Ramadhan K.H"; dan St. Mislikhah mengenai "Pola Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan Siswa di SMA Negeri I Kencong Kabupaten Jember" serta Abdullah SA mengangkat judul "Tafsir Ayat-ayat tentang Imamah (Studi Komparasi Mazhab Syi'ah dan Sunni".

Di samping itu masih dihadirkan sejumlah tema penelitian. "Peran Nyai dalam Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Ashri Jember" dikaji oleh Dyah Nawangsari; "Riddah dan HAM dalam Tinjauan Hukum Islam" diangkat oleh Rosdiana; sementara Abdul Rahim mengangkat tema mengenai "Minat Mahasiswa STAIN Jember Mengikuti Pembelajaran Komputer Melalui Pusdikom"; dan judul tentang "Relevansi Pemikiran al-Faruqi tentang Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam Bidang Ekonomi" oleh Ahmadio serta "Konsep Ibu dalam Perspektif al-Qur'an" dikupas dalam bentuk kajian tematik oleh Fathiyaturrahmah.

Dan akhirnya tidak lupa kami sangat mengharapkan adanya kritik konstruktif dari berbagai pihak berkompeten demi penyempurnaan dan perbaikan Jurnal Fenomena ini ke depan.

Redaksi

LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM JURUSAN TARBİYAH STAIN JEMBER

Mundir

Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Jember

ABSTRACT

The division of *Kependidikan Islam (KI)* is one of divisions under Tarbiyah Department which urgently needs development. The development leads to strengthen the direction and goal of the *Program Studi (Prodi)* as well as the curriculum, the competence and profile of the graduates. That's why this descriptive quantitative study aims at finding a number of steps that must be done in order to develop *Prodi KI* in the case of input, process and output. The result shows that those vsteps bring theoretical, practical, and political implications.

Kata Kunci: Prodi Kependidikan Islam, Input, Process, dan Output.

Perguruan tinggi termasuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember merupakan salah satu sarana pemerintah (dan swasta) dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Cerdas dalam arti memiliki kemampuan atau kecerdasan di bidang intelektual (KI), emosional (KE), dan di bidang motorik (KM). Ketiga kecerdasan ini dalam dunia pendidikan lazim disebut dengan tiga ranah pendidikan, yaitu ranah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (PSK).

Sejauh mana kualitas PSK dimiliki oleh mahasiswa lulusan (*output*), dan sejauh mana pula mahasiswa lulusan tersebut direspon oleh pasar? Hal ini sangat bergantung pada proses pembelajaran (*process*) yang ada. Sementara itu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sarana-prasarana, sumber daya manusia (SDM), dan kualitas mahasiswa itu sendiri (*input*).

Melihat keterkaitan antara *input*, *process*, dan *output*, maka dapat dipahami bahwa ketiganya merupakan satu rangkaian tahapan horizontal. Tahapan dimaksud adalah bahwa *input* akan berpengaruh terhadap *process*, dan *process* akan

berpengaruh terhadap *output*. Seperti apa kualitas mahasiswa sebagai *output* akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, dan seperti apa proses pembelajaran dikelola akan berpengaruh terhadap lulusan (Soekartawi, dkk. 1995:8).

Dengan demikian, untuk menciptakan lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual (KI), emosional (KE), dan motorik (KM), semua faktor yang berkaitan dan mempengaruhinya harus senantiasa diupayakan pula peningkatan kualitasnya. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor mahasiswa baru dan sistem rekrutmennya, faktor dosen atau karyawan dan kualitas pengabdian dan keilmuannya, dan faktor sarana-prasarana dan model-model pembelajarannya. Kalau faktor-faktor tersebut tidak diupayakan peningkatannya baik dari sisi kualitas maupun kuantitas maka upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dimaksud di atas akan mengalami hambatan atau bahkan akan mengalami kegagalan.

Salah satu indikator penting keberhasilan suatu perguruan tinggi dalam mendidik mahasiswanya dapat dilihat dari kondisi objektif seberapa besar *output*-nya

dapat diterima atau memasuki dunia kerja, baik sektor pemerintah maupun sektor swasta, dan bahkan juga seberapa besar mereka dapat menciptakan lapangan kerja.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, maka perguruan tinggi yang baik adalah perguruan tinggi yang menawarkan program-program yang memang diperlukan oleh pasar, dan jurusan atau program studinya *up to date* dan prospektif. Dengan demikian mahasiswa lulusannya tidak lagi menjadi beban pemerintah karena menambah jumlah angka pengangguran, sebaliknya justru menjadi mahasiswa yang mandiri dan siap kerja di sektor pemerintah maupun sektor swasta dan bahkan mampu membuka lapangan pekerjaan (baru) yang dapat menampung mereka yang masih belum mendapat pekerjaan.

Disamping sebagai salah satu sarana mencerdaskan kehidupan bangsa, perguruan tinggi termasuk STAIN Jember dapat pula dipandang sebagai industri jasa. Perguruan tinggi memproduksi beraneka ragam jasa yang dibutuhkan *customer* (mahasiswa, orang tua, pemerintah, masyarakat). Jasa tersebut tidak lain adalah jasa kependidikan yang meliputi jasa kurikuler (JK), jasa penelitian (JP), jasa pengabdian pada masyarakat (JPM), jasa administrasi (JA), dan jasa ekstra kurikuler (Tampubolon, 2001:73). Jasa kependidikan yang mereka butuhkan tentu jasa kependidikan yang bermutu dan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan demikian, jurusan dan program studi dapat pula dipandang sebagai bentuk penawaran jasa dari sebuah perguruan tinggi kepada para pelanggan. Manakala sebuah jurusan dan program studi masih dibutuhkan, atau bahkan banyak sekali yang membutuhkan, berarti jurusan dan program studi tersebut masih sesuai dengan harapan mereka, karenanya perlu dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya. Namun demikian bukan berarti manakala terdapat jurusan atau program studi perguruan tinggi yang tidak lagi diminati para pelanggan secara otomatis harus ditutup dan dihentikan operasionalnya. Karena boleh jadi faktor penyebabnya adalah karena faktor pengelolaan atau pengembangan yang

belum maksimal.

STAIN Jember dengan tiga jurusannya Tarbiyah, Syariah, dan Dakwah menawarkan jasa yang spesifik sesuai dengan tujuan masing-masing jurusan (STAIN, 2000:4, dan Depag RI, 2003:11-42). Jurusan Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, dan Kependidikan Islam, menawarkan jasa dalam bentuk mencetak sarjana muslim yang mampu menjadi guru agama Islam yang profesional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah; mencetak sarjana muslim yang mampu menjadi guru bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar dan menengah; dan mencetak sarjana muslim yang ahli di bidang Kependidikan Islam (non-keguruan).

Khusus untuk prodi Kependidikan Islam, menurut versi Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag RI juga bertujuan mencetak sarjana muslim yang mampu menjadi guru agama Islam yang profesional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, hanya saja dengan kemampuan khusus (tambahan) bidang administrasi dan manajemen.

Jurusan Syariah dengan prodi Peradilan Agama (ahwal al-syahsiyah) dan Ekonomi Islam (muamalah), menawarkan jasa dalam bentuk menghasilkan sarjana muslim yang mampu menjadi praktisi hukum di lingkungan peradilan dan menghasilkan sarjana muslim yang mampu menjadi praktisi di bidang ekonomi dan akuntansi yang sesuai dengan kaidah Islam.

Jurusan Dakwah dengan program studi komunikasi dan penyiaran Islam (KPI) menawarkan jasa dalam bentuk mencetak sarjana muslim yang ahli dan profesional di bidang dakwah dan ilmu komunikasi.

Dari ketiga jurusan dengan masing-masing program studinya tersebut, nampaknya program studi Kependidikan Islam di bawah jurusan Tarbiyah yang kurang mendapat respon dari para pelanggan (baca: mahasiswa baru). Berdasarkan studi pendahuluan melalui pengumuman hasil ujian masuk STAIN Jember Tahun Akademik 2004/2005 diketahui bahwa mahasiswa baru yang dinyatakan lulus berjumlah 271 orang. Program studi PAI

(63,5%) merupakan program studi yang banyak diminati mahasiswa baru, disusul dengan program studi AS (12,2%), KI (7,8%), MU (6,6%), PBA (5,5%), KPI (2,9%) dan sisanya (1,5%) lulus cadangan. Hal ini membuktikan bahwa nilai jual program studi KI masih di bawah program studi PAI dan AS, sekalipun masih di atas program studi MU, PBA, dan KPI.

Selanjutnya berdasarkan hasil eksplorasi terhadap alamat mahasiswa baru melalui angket, diketahui bahwa mayoritas mereka berasal dari sekolah negeri dan swasta di kabupaten Jember. Sisanya secara berurutan berasal dari Bondowoso, Banyuwangi, Madura, Situbondo, Lumajang, Probolinggo, dan kota-kota lain di Jawa Timur, Bali, Jawa Tengah, dan Sulawesi Selatan.

Mahasiswa baru yang berasal dari wilayah kabupaten Jember, Bondowoso, dan Banyuwangi, mayoritas menjadikan kuliah di STAIN Jember sebagai pilihan pertama. Mereka ini berjumlah 117 mahasiswa (43,17%) dari 271 mahasiswa baru. Selebihnya (56,83%) menjadikan kuliah di STAIN Jember sebagai pilihan kedua atau bahkan ketiga. Kondisi ini mendekati kondisi riil yang pernah ditemukan tim peneliti STAIN Jember pada tahun 1998 tentang Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri se Pembantu Gubernur Wilayah VII terhadap STAIN Jember. Sebesar 47,8% dari 600 siswa yang dijadikan sampel, menjadikan perguruan tinggi umum sebagai pilihan pertama dan hanya 26% yang menjadikan STAIN Jember sebagai pilihan pertama (Tim Peneliti Tarbiyah, 1998:72).

Dengan memperhatikan prosentase mahasiswa baru program studi KI (7,8%), maka merupakan keniscayaan rasanya pengembangan program studi KI untuk dilakukan. Pengembangan dimaksud untuk mencari solusi alternatif dalam upaya menjadikan program studi KI yang kompetitif, layak jual (*marketable*) dan benar-benar dibutuhkan oleh *customer* (mahasiswa, orangtua, masyarakat, dan pemerintah), baik dari aspek *input*, *process*, maupun *output*.

Penelitian ini memfokuskan pada langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam

rangka pengembangan program studi Kependidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember Tahun Akademik 2004/2005, baik dari aspek *input*, *process*, maupun *output*.

Hasil penelitian pengembangan program studi KI STAIN Jember ini dirasa amat kontributif dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, dan lebih terfokus pada program studi Kependidikan Islam, mampu menggugah dan menyadarkan pemikiran para Civitas Akademika STAIN Jember akan perlunya pengembangan program studi KI dari aspek *input*, *process*, maupun *output*, dan dapat dijadikan referensi bagi pengembangan program studi-program studi lain, atau sebaliknya dijadikan bahan evaluasi terhadap pengembangan program studi KI selama ini.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup terbatas pada langkah-langkah pengembangan prodi Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember Tahun Akademik 2004/2005, dari aspek *input*, *process*, dan *output*, dan mengambil setting Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.

Metode, Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pendekatan pengembangan (*developmental research*) dan menggunakan rancang dalam bentuk "*one-shot*" model (Arikunto, 1992:74; Arikunto, 2003:316).

Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini sejumlah kalimat para informan berkenaan dengan aspek *input*, *process*, dan *output* prodi Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember tahun akademik 2004/2005.

Informan yang dijadikan sumber data terdiri dari Ketua dan Pembantu Ketua STAIN Jember, Kajur dan Mantan Sekjur Tarbiyah, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Ketua Program Studi Kependidikan Islam (KI), Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan, dan mahasiswa program studi KI. Semua informan tersebut ditentukan dengan teknik purposive sampling.

Terdapat empat instrumen pengumpul data yang digunakan, yaitu observasi, angket, wawancara mendalam, dan dokumenter.

Teknik Analisis Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik analisa data menggunakan teknik kualitatif model Air. Teknik ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 992:8).

Pemeriksaan keabsahan data (trianggulasi data) dilakukan dengan teknik trianggulasi situasi atau waktu. Dengan trianggulasi ini, informasi yang diterima dari salah satu informan dikonfirmasi kepadanya pada situasi atau waktu yang berbeda (Hamidi, 2004:83).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN STAIN Jember dan Kompetensi serta Profil Lulusannya

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, awal mula berdirinya bernama Institut Agama Islam Djember (IAID) lalu dinegerikan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Jember. Perkembangan berikutnya dengan SK Presiden No. 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember dan SK Menteri Agama No. 291 Tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Jember, IAIN beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, dengan membuka 3 (tiga) jurusan. Pertama Jurusan Tarbiyah dengan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Kependidikan Islam (KI), dan Diploma Dua Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah (D2 PGMI). Kedua Jurusan Syariah, dengan prodi Al-Ahwal al-Syakhsiyah (Peradilan Agama) dan Muamalah (Ekonomi Islam). Ketiga Jurusan Dakwah, dengan prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Sebagaimana dimaklumi, masing-masing Jurusan di atas memiliki kompetensi dan profil lulusan yang berbeda. Begitu pula halnya dengan masing-masing prodinya.

Khusus prodi-prodi di bawah Jurusan Tarbiyah dan terfokus pada prodi Kependidikan Islam, ditemukan dua versi kompetensi dan profil lulusan prodi Kependidikan Islam yang sangat berbeda. *Pertama* versi hasil pertemuan Ketua Program Studi PTAIN tentang Standar Kompetensi Lulusan Program Studi di PTAIN Tanggal 24 s.d. 30 Juli 2003 di Wisma Hikmat Cipayung Ciputat. Kedua versi Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag RI.

Versi pertama menjelaskan bahwa tujuan prodi Kependidikan Islam adalah menghasilkan sarjana muslim yang ahli (baca: profesional) di bidang Kependidikan Islam (non-keguruan), sehingga profil lulusannya adalah sarjana yang profesional di bidang administrasi dan manajemen (non-keguruan).

Versi kedua menjelaskan bahwa tujuan prodi KI adalah menghasilkan sarjana muslim yang mampu menjadi guru agama Islam yang profesional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Baca buku pedoman standarisasi kebutuhan minimum peralatan laboratorium penyelenggaraan program studi pada PTAI, Lampiran 1, sub C). Dengan demikian profil lulusannya adalah guru yang profesional dalam mengajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Langkah-Langkah Pengembangan Program Studi Kependidikan Islam

a. Aspek Input.

Berikut ini sejumlah langkah yang harus dilakukan dalam rangka pengembangan input prodi Kependidikan Islam

1. Penyebaran brosur Penerimaan Mahasiswa Baru

Penyebaran brosur merupakan salah satu

langkah sosialisasi yang lazim digunakan karena dipandang praktis dan ekonomis. Langkah ini merupakan langkah non-akademis yang dapat dilakukan oleh panitia Penerimaan Mahasiswa Baru dari tahun ke tahun.

2. *Mengadakan lomba, workshop, seminar, loka karya, atau diklat*

Teknik akademis, misalnya berupa lomba atau kontes keilmuan, seminar, loka karya, atau diklat yang melibatkan peserta dari sejumlah siswa dan guru sekolah menengah atas. Sedangkan teknik non-akademis dapat berupa pendistribusian brosur, pengumuman melalui media elektronika atau media cetak, atau melalui jalan-jalan sehat (JJS).

3. *Melakukan dan meningkatkan sosialisasi melalui dialog*

Input mahasiswa prodi Kependidikan Islam dari tahun ke tahun relatif stabil. Namun demikian upaya sosialisasi ke depan perlu ditingkatkan, khususnya melalui dialog yang dilakukan oleh panitia penerimaan mahasiswa baru. Karena keberhasilan sosialisasi akan berdampak secara signifikan terhadap jumlah peminat atau calon mahasiswa baru

4. *Pendampingan petugas pendaftar oleh dosen (calon dosen) dan atau pembekalan kepada petugas pendaftar tentang eksistensi prodi Kependidikan Islam dan prospek lulusannya*

Dosen (calon dosen) sebagai pendamping akan menjelaskan tentang eksistensi prodi Kependidikan Islam dan prospek lulusannya, sementara petugas pendaftar melakukan pendaftaran. Atau tanpa pendampingan, tetapi petugas telah diberi pembekalan. Sehingga mengetahui eksistensi dan prospek program studi Kependidikan Islam dan profil lulusannya dan mampu memberi informasi yang akurat tentang prodi Kependidikan Islam, atau melakukan dialog dengan para calon mahasiswa baru saat akan (sedang) mendaftar.

5. *Berkolaborasi dengan Mapenda Kabupaten dalam Sosialisasi*

Dialog dalam rangka sosialisasi tidak harus

dilakukan dengan mendatangi Sekolah Menengah Atas satu per satu. Tetapi mereka (perwakilan sekolah, kepala sekolah, waka kurikulum) justru diundang di suatu tempat yang telah ditentukan dan pada hari dan jam yang telah ditentukan pula, lalu panitia PMB, atau pimpinan bertemu dan berdialog dengan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan cara bekerja sama dengan pihak Mapenda kabupaten.. Pihak Mapenda yang mengundang mereka dalam rangka koordinasi dan bermitra dengan STAIN Jember dalam sosialisasi

6. *Mempertimbangkan Asal Sekolah dan Pilihan Awal dalam Pelulusan*

Disadari bahwa kelulusan calon mahasiswa dalam tes seleksi atau penyaringan mahasiswa tidak selamanya disesuaikan dengan pilihan awal mereka. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan asal sekolah (kemampuan akademik) mereka sesuai dengan program studi pilihan, pertimbangan quota, dan pertimbangan pilihan program studi kedua. Namun ke depan, idealnya pelulusan itu benar-benar sesuai dengan pilihan awal. Namun pertimbangan-pertimbangan normatif harus tetap dilakukan, semisal pilihan prodi Kependidikan Islam (Tarbiyah) hanya diperbolehkan bagi calon mahasiswa yang memenuhi persyaratan sebagai guru. Dengan demikian tidak akan terjadi salah kamar (masuk).

7. *Melakukan Bimbingan UMPTN*

Langkah-langkah seperti dialog dengan para calon mahasiswa (siswa kelas III sekolah menengah atas), melakukan bimbingan kepada mereka menjelang UMPT, pelatihan atau seminar yang melibatkan mereka nampaknya merupakan salah satu bentuk langkah strategis untuk meningkatkan jumlah input STAIN di masa-masa akan datang.

b. Aspek Process

Berikut ini sejumlah langkah yang harus dilakukan dalam rangka pengembangan process prodi Kependidikan Islam

1. *Menyusun Kurikulum Khas Prodi*

Kependidikan Islam

Kurikulum yang diterapkan pada prodi Kependidikan Islam pada Tahun Akademik 2004/2005 identik dengan kurikulum yang diterapkan untuk prodi PAI, sekalipun tetap memiliki perbedaan. Persamaannya adalah pada kurikulum inti dan kurikulum institusional (dalam hal kompetensi dasar, kompetensi utama, dan kompetensi pendukung). Sedangkan perbedaannya terletak pada kurikulum institusional sub kompetensi khusus, yaitu kekhususan di bidang kependidikan Islam (administrasi dan manajemen). Sehingga kurikulum tersebut dirasa sudah tepat. Ini penjelasan sesuai tujuan prodi Kependidikan Islam versi pertama.

Namun versi kedua kurang sependapat, karena tujuan prodi Kependidikan Islam adalah mencetak sarjana non-keguruan, maka kurikulumnya harus berbeda dan khas kurikulum prodi Kependidikan Islam. Perbedaan dua versi ini menuntut unsur pimpinan STAIN dan Jurusan Tarbiyah untuk segera menyelenggarakan sebuah Rapat Koordinasi dan Evaluasi Kurikulum (Rakorev) kurikulum jurusan Tarbiyah.

2. *Mengutamakan dosen yang memiliki latar keilmuan Kependidikan dan manajemen.*

Para dosen pengampu matakuliah diprioritaskan mereka yang memiliki basic kependidikan dan manajemen. Sehingga proses pembelajaran benar-benar berjalan sesuai dengan harapan, yaitu mencetak sarjana yang profesional di bidang kependidikan dan manajemen.

3. *Melakukan PPL tidak hanya berbentuk mengajar, tetapi juga supervisi dan bimbingan konseling.*

Ada satu lagi yang perlu disempurnakan, yaitu tentang program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang hanya berkonsentrasi pada mengajar di sekolah. Mestinya, mahasiswa KI disamping praktik mengajar di sekolah ia juga harus praktik manajemen di sekolah atau

lembaga non-pendidikan (perkantoran) yang ditentukan. Mengingat mahasiswa KI memiliki keahlian ganda, yaitu ahli di bidang keguruan dan di bidang manajemen.

Atau setidaknya-tidaknya. PPL mengajar harus dilengkapi dengan praktik di bidang supervisor. Misalnya praktik supervisi terhadap sesama teman yang sedang praktik mengajar, praktik supervisi secara kolaboratif dengan kepala sekolah, atau secara kolektif berkolaborasi dengan kepala sekolah. Aneka ragam bentuk tersebut hanya persoalan teknis. Yang substantif adalah praktik supervisi harus ada, baik dalam bentuk yang sebenarnya, maupun hanya sekedar pengamat terhadap proses pembelajaran yang sedang dilakukan oleh sesama teman praktikan atau oleh guru tertentu.

4. *Optimalisasi penggunaan media dan sumber belajar*

Proses pembelajaran secara umum di prodi Kependidikan Islam sudah cukup bagus, namun harus tetap ditingkatkan. Salah satu indikator tersebut adalah semakin intensifnya penggunaan berbagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Karenanya sangat tidak dibenarkan persepsi yang menyatakan bahwa penggunaan media pendidikan (semisal OHP) menyebabkan seorang dosen tidak atau kurang aktif.

5. *Menyelenggarakan kegiatan Intra dan Ekstra sesuai tujuan prodi*

Bila program studi Kependidikan Islam dipandang sebagai prodi non-keguruan yang mencetak sarjana yang profesional di bidang administrasi dan manajemen, maka segala bentuk proses pembelajaran (intra) dan seluruh kegiatan pendukung (ekstra) harus mendukung dan tidak bertentangan dengan tujuan tersebut.

Kegiatan-kegiatan pendukung semisal workshop, seminar, diskusi atau lainnya harus bercirikan khas prodi Kependidikan Islam dan berbeda dengan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) atau Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

c. Aspek Output

Berikut ini sejumlah langkah yang harus dilakukan dalam rangka pengembangan *process* prodi Kependidikan Islam

1. *Memperjelas arah atau tujuan*

Apakah prodi KI diarahkan untuk mencetak sarjana keguruan (guru) dan sekaligus administrator, supervisor dan manajer, ataukah diarahkan untuk mencetak sarjana non-keguruan (non-guru) yang profesional di bidang administrasi dan manajemen? Langkah ini harus segera diambil oleh para pembuat kebijakan dalam rangka memperjelas arah atau tujuan prodi KI yang berimplikasi pada kejelasan profil dan kompetensi lulusannya.

2. *Memperjelas profil lulusan*

Kejelasan arah dan tujuan prodi KI, akan mempermudah proses penjelasan profil dan kompetensi lulusan prodi KI. Dengan kata lain upaya memperjelas profil lulusan harus didahului oleh upaya memperjelas arah atau tujuan prodi KI.

3. *Memperjelas kurikulum melalui rakorev*

Mengingat ada perkembangan dua pendapat yang berbeda antara penerapan kurikulum KI yang identik dengan kurikulum PAI dengan kompetensi khusus di bidang administrasi dan manajemen, dan pemberlakuan kurikulum khas prodi KI, maka dipandang sangat perlu adanya Rapat Koordinasi dan Evaluasi (Rakorev) terhadap kurikulum Jurusan Tarbiyah STAIN Jember.

4. *Membuat kebijakan politis yang prospektif*

Kurikulum yang diterapkan pada Tahun Akademik 2004/2005 ini memang membuat prodi Kependidikan Islam berkelamin ganda. Namun kegandaan ini dapat dinilai sebagai hal yang positif dalam arti menyebabkan profil lulusan Kependidikan Islam bisa menjadi sarjana yang profesional di bidang keguruan (dapat menjadi guru agama Islam yang profesional) dan sarjana yang profesional pula di bidang administrasi dan manajemen.

Oleh karena itu kebijakan format penulisan Ijazah lulusan prodi Kependidikan Islam

yang berbunyi Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi khusus di bidang manajemen Kependidikan Islam, dapat dipandang sebagai kebijakan strategis dan prospektif. Sebuah kebijakan yang membuat mereka dapat dengan leluasa mengikuti bursa seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) baik di bawah maupun di luar naungan Departemen Agama Republik Indonesia.

Kebijakan tersebut juga sangat relevan dengan realita empirik bahwa profesi sebagai supervisor (penilik), manajer (kepala sekolah, ketua yayasan) dan petugas bimbingan dan konseling hanya bisa dijabat oleh mereka yang sudah berpengalaman atau pernah menjadi guru. Praktis tidak mungkin lulusan atau sarjana KI yang baru lulus langsung menduduki jabatan sebagai supervisor, manajer, atau petugas bimbingan dan konseling.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan dalam bentuk sejumlah langkah pengembangan yang harus dilakukan dalam rangka pengembangan prodi Kependidikan Islam dari aspek *input*, *process*, dan *output*, berikut implikasi dari langkah-langkah tersebut.

Dari aspek *input*, langkah-langkah pengembangan program studi Kependidikan Islam yang harus dilakukan meliputi: (1) penyebaran brosur Penerimaan Mahasiswa Baru, (2) mengadakan lomba, workshop, seminar, loka karya, atau diklat, (3) melakukan dan meningkatkan sosialisasi melalui dialog, (4) pendampingan petugas pendaftar oleh dosen (calon dosen) dan atau pembekalan kepada petugas pendaftar tentang eksistensi prodi Kependidikan Islam dan prospek lulusannya, (5) berkolaborasi dengan Mapenda Kabupaten dalam Sosialisasi, (6) mempertimbangkan Asal Sekolah dan Pilihan Awal dalam Pelulusan, dan (7) menyelenggarakan Bimbingan UMPTN.

Dari aspek *process*, langkah-langkah pengembangan program studi Kependidikan Islam yang harus dilakukan meliputi: (1) menyusun Kurikulum Khas Prodi Kependidikan Islam, (2)

mengutamakan dosen yang memiliki latar keilmuan Kependidikan dan manajemen, (3) menyelenggarakan PPL tidak hanya berbentuk mengajar, tetapi juga supervisi dan bimbingan konseling, (4) optimalisasi penggunaan media dan sumber belajar, dan (5) menyelenggarakan kegiatan Intra dan Ekstra sesuai tujuan prodi.

Dari aspek *output*, langkah-langkah pengembangan program studi Kependidikan Islam yang harus dilakukan meliputi: (1) memperjelas arah atau tujuan, (2) memperjelas profil lulusan, (3) memperjelas kurikulum melalui rakorev, dan (4) membuat kebijakan politik yang prospektif

Langkah-langkah pengembangan program studi Kependidikan Islam (KI) tersebut membawa implikasi pada tataran teoritik, praktik, dan politik.

Secara teoritik program studi Kependidikan Islam merupakan prodi di bawah Jurusan Tarbiyah yang memiliki dua alternatif: sebagai prodi yang mencetak tenaga guru pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar dan menengah ciri khas memiliki kompetensi khusus di bidang administrasi dan manajemen, atau mencetak tenaga profesional (non-keguruan) di bidang administrasi dan manajemen.

Secara praktik program studi Kependidikan Islam harus memilih antara penerapan kurikulum prodi KI yang identik dengan prodi PAI namun dengan kompetensi khusus di bidang administrasi dan manajemen, dan penerapan kurikulum khas prodi KI yang berbeda sama sekali dengan prodi PAI.

Secara politik unsur pimpinan STAIN dan Jurusan Tarbiyah dihadapkan pada kenyataan untuk menyiasati format Ijazah, antara format Ijazah berbunyi Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi khusus di bidang administrasi dan manajemen, dan format Ijazah berbunyi Kependidikan Islam dengan kompetensi di bidang administrasi dan manajemen.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bogdan, R. dan Biklen, S.K. 1992. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.

Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Depag RI. 2003. *Hasil Rumusan Kompetensi Lulusan Program studi di PTAI*. Hasil Pertemuan Ketua Program studi PTAIN tentang Standar Kompetensi Lulusan Program studi di PTAIN, tanggal 24 s.d. 30 Juli 2003 di Wisma Hikmat Cipayang Ciputat. Jakarta: Direktorat PTAIN Dirjen Bagais.

Dick, Walter & Carey, Lou. 1990. *The Systematic Design of Instruction*. 3rd Edition. USA: Scott, Foresman and Company.

Furqan, Arief dan Suparta. 2004. *Mempertegas Arah dan Visi Jurusan KI Supervisi Pendidikan*. Makalah dalam Swara Dipertais, No. 7 Tahun II, 13 Mei 2004.

Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Press.

Miles, H.B. dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Buku Edisi Terjemah Bahasa Indonesia oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Moleong, L.J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi dan Senduk, Agus Gerrad. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM-Press).
- Panitia PMB. 2004. *Pengumuman Hasil Ujian Masuk STAIN Jember Tahun Akademik 2004/2005*. No. ST.08/PP.009/ /2004. Jember: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Soekartawi, Suhardjono, Hartono, T. dan Ansharullah, A. 1995. *Meningkatkan Rancangan Instruksional (Instructional Design) untuk Memperbaiki Kualitas Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, P. Daulat. 2001. *Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Peneliti. 1998. *Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri se Pembantu Gubernur Wilayah VII terhadap STAIN*. Hasil Temuan Penelitian dalam Al-Adalah. Jember: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.
- Tim Perumus Tarbiyah. 2004. *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Jember*. Jember: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.
- Tim Penyusun. 2004. *Wisuda Lulusan Program Sarjana S-1 Tahun Akademik 2003/2004*. Jember: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, Oktober 2004.
- Tim Perumus. 2000. *Visi, Misi, dan Infrastruktur STAIN Jember*. Jember: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.
- Zaini, Hisyam, Munthe, Bermawy, dan Aryani, Sekar Ayu. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.